

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pemahaman Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi

Menurut Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa (2017:2) bahwa akuntansi adalah sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna. Sedangkan menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:2) akuntansi merupakan sistem informasi artinya akuntansi dihasilkan dari suatu proses yang terintegrasi, seperti identifikasi, pencatatan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi.

Menurut Mahmudi (2010:124) Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan.

Dari definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana seseorang mengerti dan paham betul akan akuntansi sebagai

proses dimulai dari proses transaksi dan melakukan pencatatan sampai dengan proses membuat laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

2.1.1.2 Indikator Pemahaman Akuntansi

Indikator pemahaman akuntansi dalam penelitian ini dilihat dari siklus akuntansi, adapun siklus akuntansi menurut Yayah Pudih Shatu (2016:20) adalah:

1. Tahap Pencatatan

Pencatatan merupakan suatu proses mengumpulkan serta mencatat bukti transaksi yang telah disetujui oleh perusahaan lalu disusun kedalam jurnal umum, setelah itu dilakukan memindahbukuan atau memposting dari jurnal umum kedalam buku besar dan buku pembantu berdasarkan kelompok akun (*chart of account*) atau sejenisnya.

2. Tahap Pengikhtisaran

Pengikhtisaran meliputi penyusunan sebagai berikut:

a. penyusunan neraca saldo (*Trial Balance*)

Neraca saldo disusun berdasarkan data dari akun buku besar dan merupakan langkah awal untuk menyusun kertas kerja.

b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*Adjustment Entries*)

Ditahap ini dilakukan pencatatan untuk mengetahui saldo akun riil dan nominal dengan sebenarnya, karena terkadang saat melakukan pencatatan kedalam laporan, ada akun-akun yang tidak tercatat.

c. Penyusunan kertas kerja (*Work Sheet*)

Kertas kerja merupakan alat bantu untuk menyusun laporan keuangan yang bersumber dari transaksi-transaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi.

d. Pembuatan ayat jurnal penutup (*Closing Entries*)

Setelah berhasil menyusun kertas kerja maka langkah selanjutnya adalah membuat ayat jurnal penyesuaian. Akun-akun yang akan ditutup merupakan akun-akun nominal, prive dan ikhtisar laba rugi, yang bertujuan agar tidak terjadi perhitungan ulang di periode berikutnya.

e. Neraca saldo setelah penutup

Pembuatan neraca saldo setelah penutup memiliki tujuan untuk mengetahui apakah akun buku besar sudah seimbang, untuk memulai kegiatan pada periode selanjutnya.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir dari proses akuntansi. Hasil akhir dari proses akuntansi tersebut adalah laporan keuangan. Unsur-unsur dari laporan keuangan adalah:

a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva, hutang dan modal pada perusahaan dalam satu periode akuntansi.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan seluruh pendapatan dan seluruh beban sehingga dapat menghasilkan nilai laba atau rugi yang di dapatkan perusahaan selama periode tersebut.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan meliputi jumlah modal awal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba periode berjalan dan saldo laba ditahan dalam satu periode akuntansi.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari aliran kas masuk dan kas keluar dan biasanya dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan suatu perusahaan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tambahan yang berisikan informasi yang lebih terperinci atas akun-akun tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator pemahaman akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Rizki Ahmad Fauzi (2017:25) menjelaskan bahwa:

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, memproses, menganalisis, mengomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2017:80) bahwa:

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Sedangkan Atyanto Mahatmyo (2014:9) menjelaskan bahwa:

Sistem informasi akuntansi merupakan sekelompok struktur dalam sebuah entitas yang mengelola sumber daya fisik dan sumber daya lain untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi, agar dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memiliki tugas untuk mengumpulkan dan mengolah sebuah data akuntansi dan memprosesnya agar menjadi sebuah informasi akuntansi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.2 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Indikator sistem informasi akuntansi dilihat dari karakteristik efektifitas sistem informasi akuntansi, menurut Ralph M. Stair dan George W. Reynolds (2010:7) karakteristik tersebut meliputi:

1. Fleksibel

Fleksibel merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan yang berubah-ubah. Artinya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat disesuaikan dengan berbagai perubahan-perubahan yang terjadi di dalam perusahaan dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.

2. Efisien

Efisien merupakan cara pemanfaatan atau penggunaan sumber daya dilakukan secara maksimal dan sesuai dengan fungsinya tanpa adanya pemborosan. Artinya sistem informasi akuntansi yang digunakan mampu bekerja dan dijalankan sesuai dengan fungsinya secara cermat, tepat dan akurat tanpa mengeluarkan waktu, tenaga dan biaya yang berlebihan.

3. Mudah diakses

Kata dari akses sendiri memiliki arti sebagai jalan atau izin untuk memakai atau menggunakan sesuatu, jadi mudah diakses adalah jalan masuk atau ijin yang mudah. Artinya sistem informasi akuntansi yang diterapkan tersebut

harus memiliki jalan atau akses yang mudah untuk dapat digunakan, dipelajari dan dipahami oleh semua karyawan tanpa terkecuali.

4. Tepat waktu

Sistem informasi akuntansi yang digunakan mampu menghasilkan informasi akuntansi yang dibutuhkan tepat pada waktunya.

Dari penjelasan diatas maka indikator sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fleksibel, mudah diakses, efisien dan tepat waktu.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Ibrahim Ingga (2017:163) menjelaskan bahwa kualitas dapat diartikan sebagai ukuran relatif tentang kebaikan. Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018:2) laporan keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan informasi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2016:1) adalah laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Menurut Jonas dan Balanchett dalam Fadillah Amin (2019:156) kualitas laporan

keuangan adalah informasi yang lengkap dan transparan, dapat dipahami serta dirancang tidak menyesatkan kepada penggunanya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah laporan yang sudah terperinci mengenai isi laporan keuangan tersebut dapat dipahami serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2.1.3.2 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitas laporan keuangan menurut Hery (2015:8) sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Agar bermanfaat, dalam penyajiannya laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang dapat dipahami oleh penggunanya sehingga pengguna laporan keuangan tersebut dapat mengerti informasi apa yang disampaikan di dalamnya dan dapat menginterpretasikannya.

2. Relevan

Agar bermanfaat, penyajian laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan penggunanya, dengan cara membantu penggunanya untuk mengevaluasi peristiwa dimasa lalu, masa kini ataupun peristiwa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

3. Keandalan

Agar laporan keuangan dapat bermanfaat, informasi yang disajikan juga harus handal. Informasi yang disajikan harus disajikan dengan sebenar-benarnya dan terbebas dari kesalahan, informasi yang menyesatkan, kesalahan material, serta dapat diandalkan kebenarannya oleh pengguna informasi tersebut.

4. Dapat Dibandingkan

Dalam penyajiannya, laporan keuangan harus dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan yang telah disajikan dari sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan yang terdapat pada entitas lainnya. Ada dua cara untuk membandingkan laporan keuangan tersebut, pertama secara internal dimana entitas tersebut menerapkan kebijakan akuntansi yang sama setiap tahunnya, yang kedua secara eksternal dimana laporan keuangan dibandingkan dengan entitas lain yang memiliki kebijakan akuntansi yang sama dengan entitasnya.

5. Konsistensi

Dalam penyajian laporan keuangan, metode atau prinsip yang digunakan oleh suatu entitas harus sama dari periode ke periode selanjutnya dan tidak diperbolehkan berubah-ubah. Dengan kata lain suatu entitas tidak diperbolehkan menggunakan satu metode di periode ini dan menggunakan metode yang berbeda di periode selanjutnya. Dalam penyajian laporan

keuangan ini diharapkan dapat menjaga konsistensinya agar laporan keuangan yang disajikan dapat tetap akurat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka indikator kualitas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan dan konsisten.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2016:3) laporan keuangan pada perusahaan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Dengan adanya pemahaman yang baik terkait dengan akuntansi, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Menurut Abdul Halim dkk (2010:5) memahami akuntansi menjadi sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, transparan dan akuntabel.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Emy Susma Devi, dkk (2017) menemukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Buleleng. Sedangkan dalam penelitian Aniftahudin (2016) menemukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Juga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilani Purwanti dan Wasman (2014) menemukan bahwa

pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

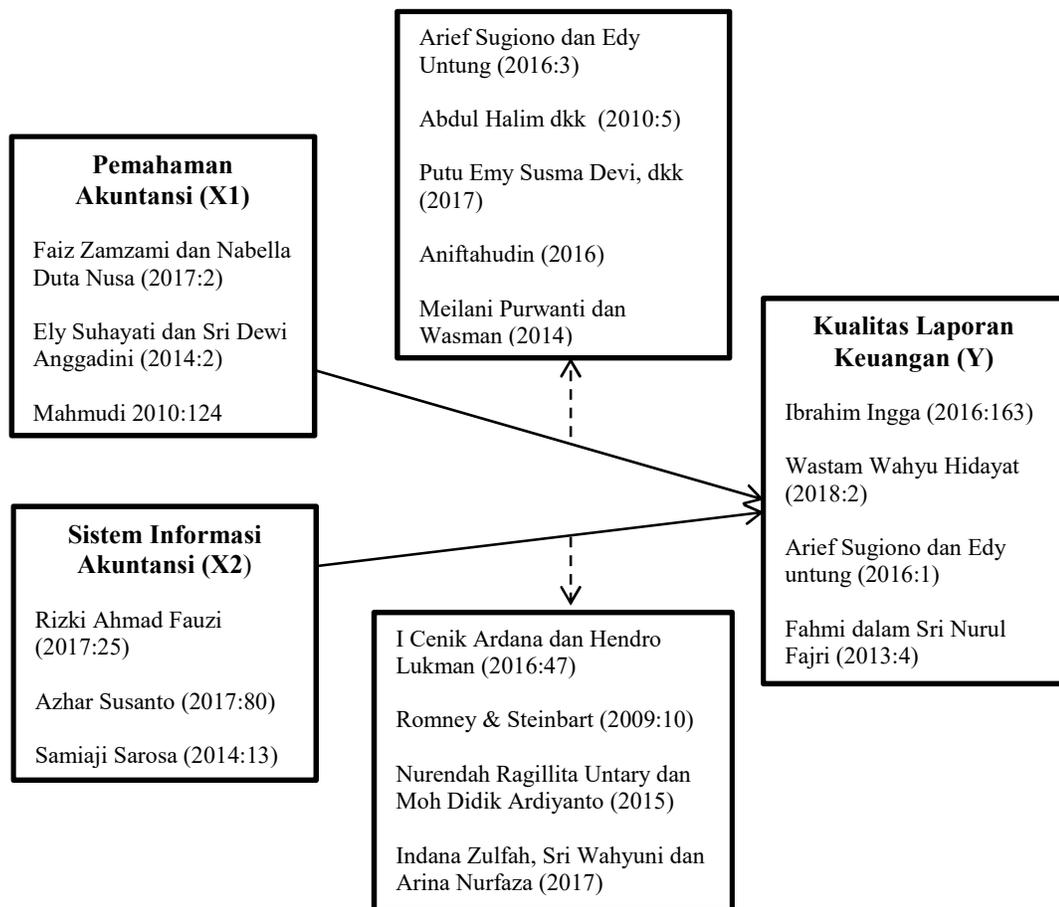
2.2.2 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

I Cenik Ardana dan Hendro Lukman (2016:47) mengemukakan bahwa tujuan utama sistem informasi akuntansi agar mampu menghasilkan laporan akuntansi yang berkualitas. Dalam hal ini yang dimaksud dengan laporan akuntansi yang berkualitas merupakan laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurendah Ragillita Untary dan Moh Didik Ardiyanto (2015) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Juga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indana Zulfah dkk (2017) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan pengaruh dari penelitian ini maka paradigma yang dihasilkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

3.1 Hipotesa Penelitian

Sugiyono (2017:63) menjelaskan bahwa perumusan hiotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah penelitian mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir.

Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan paradigma diatas, maka penulis merumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

H2 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan